

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah disingkat UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dilihat dari luasnya cangkupan UMKM dan penyerapan tenaga kerja serta modal yang digunakan untuk memulai usahanya relatif kecil. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pelaku usaha sendiri sering menghadapi permasalahan usaha seperti keterbatasan modal kerja, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan persaingan usaha lainnya. Gerakan dukungan UMKM di Indonesia sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha terutama para wirausaha baru ataupun industri rumahan yang terus menerus tumbuh. Pelaku usaha masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan pencatatan keuangan, padahal hal ini dapat membantu mengontrol pemasukan dan pengeluaran bisnis menjadi lebih baik. Dengan tidak mencampurkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, pelaku usaha dapat lebih mudah mengelola keuangan usaha dan pengambilan keputusan serta evaluasi. (Fajar, 2020)

Salah satu solusi untuk membantu meningkatkan UMKM bidang permodalan adalah dengan adanya pembiayaan di lembaga keuangan Indonesia. Dengan pembiayaan maka pelaku usaha yang kekurangan modal

atau ingin mengembangkan usahanya akan lebih cepat berkembang. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan lain yang terjadi dalam perbankan yaitu nasabah yang meminjam dana baik untuk permodalan usaha maupun lainnya mengalami kemacetan pengembalian pembiayaan tidak sesuai dengan waktu pembayaran yang telah dijanjikan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, memainkan peran yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Selama periode 2013 hingga 2022, UMKM di Indonesia mengalami perkembangan signifikan, baik dari segi jumlah unit usaha, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB),

maupun penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di
Indonesia Tahun 2013 – 2022

Tahun	Jumlah UMKM (juta unit)	Kontribusi UMKM Terhadap PDB (%)	Jumlah Tenaga Kerja Terserap (juta orang)
2013	55.21	57.84	107.66
2014	56.53	58.92	110.23
2015	57.89	59.52	112.82
2016	59.26	60.34	114.98
2017	60.83	61.41	116.73
2018	62.92	61.73	119.56
2019	64.19	62.55	120.93
2020	65.47	60.51	119.00
2021	64.19	60.97	119.60
2022	65.50	61.07	120.82

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM (data diolah), 2024

Pada awal periode, tahun 2013, UMKM telah mencatat kontribusi yang cukup besar terhadap PDB Indonesia, dengan lebih dari 55 juta unit usaha dan menyerap lebih dari 100 juta tenaga kerja. Jumlah ini terus bertumbuh seiring dengan kebijakan pemerintah yang semakin mendukung pengembangan sektor UMKM melalui program-program pemberdayaan, akses pembiayaan yang lebih mudah, serta peningkatan kapasitas dan digitalisasi UMKM.

Meski pertumbuhan UMKM cenderung stabil, tahun 2020 menjadi tantangan besar dengan adanya pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, yang berdampak langsung pada UMKM, terutama di sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata. Namun, dengan adaptasi digitalisasi dan dukungan dari pemerintah, UMKM mampu kembali bangkit secara bertahap pada tahun 2021 dan 2022, meskipun dampak pandemi masih terasa.

Secara keseluruhan, UMKM selama periode ini berhasil mempertahankan kontribusinya terhadap perekonomian nasional, terus

mendominasi jumlah unit usaha di Indonesia, dan berperan sebagai sumber utama lapangan kerja bagi masyarakat. Pada 2022, kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai sekitar 61%, dengan penyerapan tenaga kerja lebih dari 120 juta orang. Penguatan ekosistem UMKM, terutama melalui digitalisasi dan akses pembiayaan yang lebih luas, menjadi faktor kunci dalam perkembangan sektor ini ke depan.

Pembiayaan bermasalah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari nasabah itu sendiri maupun yang berasal dari luar nasabah, semisal kondisi keuangan, sektor ekonomi, bencana alam, kondisi politik, sistem hukum dan peraturan dari pemerintah. Dengan demikian diperlukan kerjasama baik antar lembaga sebagai pemberi dana pinjaman dengan UMKM supaya mampu menyelesaikan permasalahan kedua pihak tersebut. (Shobirin, 2021)

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank pencetus yang menggunakan konsep perbankan secara *syari'ah* di Indonesia. Bank ini sebagai salah satu lembaga keuangan *syari'ah* yang memiliki peran penting dalam pengembangan keuangan *syari'ah* di Indonesia. Kegiatan keuangannya berpegang teguh pada prinsip-prinsip *syari'ah*. Keimanan yang menjadi landasan atas keyakinan untuk mampu tumbuh dan berkembang. Salah satunya adalah Bank Muamalat Indonesia kantor cabang Cirebon yang berusaha memberikan kemudahan dalam pelayanan bagi para pengusaha dan pedagang dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Produk yang ada di bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari penghimpunan dan penyaluran dana kepada nasabah. (Hamzah, 2020)

Dewasa ini banyak dijumpai lembaga keuangan menawarkan bermacam pelayanan pembiayaan di pedesaan atau kota kecil, tetapi hasil kerja lembaga keuangan tersebut belum sepenuhnya dapat mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Dalam melakukan pelayanan kepada nasabah, semakin banyak pembiayaan disalurkan jadi semakin besar juga pihak perbankan *syari'ah* menerima risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). (Sholihatun, 2021) Dampak timbul akibat pembiayaan bermasalah bisa merugikan keberlangsungan institusi keuangan ataupun bagi

perekonomian global. Maka diperlukan mempertimbangkan struktur dan lembaga pembiayaan yang dapat menargetkan individu yang kurang beruntung secara ekonomi di desa atau kota kecil yang memerlukan modal lebih guna menaikkan bisnis dan pemasukannya.

Salah satunya adalah Bank Muamalat Indonesia yang memiliki banyak kantor cabang disetiap kota di Indonesia dengan menawarkan berbagai produk pembiayaan dan penyimpanan. Bank Muamalat Indonesia memberikan kemudahan pelayanan bagi para pelaku usaha dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Salah satu kantor cabang Cirebon yang saat melaksanakan kegiatan operasionalnya Bank Muamalat KCP Cirebon senantiasa memperhatikan aspek *syari'ah* dengan memastikan bahwa produk sudah melewati tahap pengujian yang dilakukan oleh Dewan Pengawas *Syari'ah* (DPS). Sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat ini dengan menggunakan beberapa akad yaitu akad *Mudharabah* dan akad *Musyarakah*. Produk yang ada di Bank Muamalat terdiri dari penghimpunan dan penyaluran dana dari nasabah, kegiatan pembiayaan yang sering dilakukannya adalah pembiayaan *Murabahah*. Produk pembiayaan yang terdapat pada Bank Muamalat yaitu iB Muamalat Asset Refinance *Syari'ah*, iB Muamalat Investasi, iB Muamalat Pembiayaan Sindikasi, Muamalat Pembiayaan Rekening Koran *Syari'ah* dan yang paling tepat untuk UMKM iB Muamalat Modal Kerja. Pembiayaan ini termasuk fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan/atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus, termasuk namun tidak terbatas untuk membiayai stok barang atau piutang atau proyek atau kebutuhan khusus lainnya.

Tabel 1.2
Data Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Pada Nasabah UMKM
Bank Muamalat KCP Cirebon Periode 2013-2022

No	Tahun	Nilai Pinjaman (X1)	Omzet Usaha (X2)	Kelancaran Pengembalian (Y)
1	2013	Rp 129.500.000	Rp 6.000.000	Lancar
2	2014	Rp 155.900.000	Rp 10.000.000	Kurang Lancar
3	2015	Rp 192.300.000	Rp 9.500.000	Lancar
4	2016	Rp 410.350.000	Rp 5.000.000	Kurang Lancar
5	2017	Rp 363.381.000	Rp 24.000.000	Lancar
6	2018	Rp 23.869.622.000	Rp 20.000.000	Kurang Lancar
7	2019	Rp 837.760.000	Rp 15.000.000	Kurang Lancar
8	2020	Rp 2.276.691.000	Rp 3.500.000	Lancar
9	2021	Rp 46.291.614.000	Rp 22.000.000	Lancar
10	2022	Rp 3.761.707.000	Rp 17.000.000	Kurang Lancar
Total		Rp 78.288.825.000	Rp 37.000.000	

Sumber: Data Sekunder Bank Muamalat KCP Cirebon yang diolah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menggambarkan data pembiayaan iB Muamalat untuk modal kerja nasabah UMKM di Bank Muamalat KCP Cirebon tahun 2013-2022. Total nilai pembiayaan sebesar Rp78,29 miliar, dengan volume usaha nasabah UMKM iB Muamalat di outlet ini bervariasi antara Rp3,5 juta hingga Rp24 juta.

Penentuan kelancaran pembiayaan dilihat dari beberapa data yaitu seperti yang tertuang dalam tabel berikut ini:

No	Indikator	Kriteria Lancar	Keterangan Penilaian
1	Ketepatan Waktu Pembayaran	Membayar angsuran tepat waktu sesuai jatuh tempo	Tidak ada keterlambatan pembayaran
2	Status Kolektibilitas	Kolektibilitas 1 (Lancar)	Tidak termasuk DPK, Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet
3	Frekuensi Tunggakan	Tidak memiliki tunggakan	Jika ada, keterlambatan < 30 hari dan tidak berulang
4	Kepatuhan terhadap Akad	Menggunakan dana sesuai tujuan	Tidak melanggar isi perjanjian

		pembiayaan	
5	Stabilitas Penghasilan/Usaha	Penghasilan stabil dan mencukupi	Tidak mengalami penurunan signifikan
6	Debt Service Ratio (DSR)	$\leq 30-40\%$ dari penghasilan bulanan	Rasio angsuran masih dalam batas aman
7	Kondisi Jaminan (Agunan)	Nilai jaminan mencukupi dan legal	Tidak dalam sengketa hukum
8	Riwayat Pembiayaan Lain	Tidak memiliki pembiayaan bermasalah	Riwayat kredit baik di lembaga lain
9	Komunikasi dengan Lembaga	Kooperatif dan responsif	Mudah dihubungi dan terbuka

Terkait dengan pengembalian lancar, terdapat variasi dengan beberapa tahun yang menunjukkan status "Kurang Lancar", seperti tahun 2014, 2016, 2018, 2019, dan 2022. Ada pula yang pengembaliannya "Lancar", mengingat beberapa tahun tersebut menunjukkan keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. (Muamalat, 2022)

Lembaga keuangan *syari'ah* tidak terlepas dari pembiayaan bermasalah, kemungkinan besar terjadi seperti terjadinya pembiayaan macet pada Bank Muamalat KCP Cirebon. berdasarkan informasi yang penulis peroleh bahwa terdapat sekitar 20% - 25% nasabah Bank Muamalat mengalami kesulitan dalam membayar pinjamannya. (Bustari et al., 2020)

Dalam melakukan kegiatan pendistribusian Bank Muamalat KCP Cirebon mengalami beberapa permasalahan yaitu adanya nasabah yang tidak konsisten dalam membayar kewajibannya sehingga mengakibatkan keterlambatan pengembalian pembiayaan seperti penunggakan bahkan sampai kemacetan pembayaran angsuran pembiayaan. Selain hal itu, terdapat beberapa hal lain yaitu terhambatnya pengembalian pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan dapat menurunkan tingkat likuiditas lembaga keuangan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nasabah yang tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaan yang cenderung meningkat pada tahun

2019 dan 2020 dan pada tahun 2022. Berikut ini data jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat KCP Cirebon.

Tabel 1.2.

**Daftar Nasabah UMKM Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan
Murabahah Periode 2013 – 2022**

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1	2013	11	7	1	1	1	1
2	2014	15	7	2	1	3	3
3	2015	13	9	1	1	1	1
4	2016	25	13	2	3	4	6
5	2017	22	12	5	3	1	1
6	2018	186	50	23	17	33	63
7	2019	70	15	20	14	11	10
8	2020	45	12	9	9	8	7
9	2021	115	61	27	14	2	11
10	2022	120	54	31	21	5	9
Jumlah		622	240	121	84	69	112

Sumber: Bank Muamalat KCP Cirebon, 2023.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui beberapa catatan jumlah nasabah pelaku usaha UMKM dalam melakukan kegiatan pengembalian pembiayaan di Bank Muamalat KCP Cirebon. Ketika bank ingin melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah maka bank akan lebih detail dalam mengecek informasi tentang keuangan nasabah agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah setiap tahunnya. (Muamalat, 2022)

Hal ini yang digunakan sebagai alat ukur atau patokan dalam keberhasilan pembiayaan. Jika terjadi suatu permasalahan baik itu penunggakan pengembalian atau tidak membayarkan angsuran akan merugikan pihak perbankan hal ini akan berpengaruh pada sirkulasi modal bank yang terhambat dan juga menurunnya pendapatan yang semestinya diperoleh dari hasil pemberian pembiayaan. Maka dari itu sangat perlu diketahui seberapa jauh dan faktor-faktor yang menjadikan pengaruh dalam pengembalian pembiayaan agar dapat ditemukan solusi dan tidak terjadi adanya penunggakan di kemudian hari. (M. L. I. Nasution, 2018)

Berdasarkan permasalahan yang mendasari penelitian ini karena ditemukan permasalahan dari penyaluran pembiayaan yaitu adanya kasus penunggakan pengembalian pembiayaan, dan juga adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yaitu jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omzet usaha dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan, karena dari hasil analisis terdapat tingginya kasus penunggakan pengembalian. Dari permasalahan yang terjadi oleh karena itu, bank harus mengatasi resiko pembiayaan sehingga dapat menghilangkan kasus penunggakan agar kinerja, profitabilitas dan likuiditas bank semakin baik. Sehingga penulis dapat mengambil judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Nilai Pembiayaan dan Omzet Usaha Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murabahah* pada UMKM tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah “Kewirausahaan dan Bisnis Islam” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan kelancaran pembayaran pembiayaan *Murabahah* yaitu “Nilai Pembiayaan dan Omzet Usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon”.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *empiric field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Cirebon dan juga analisis terhadap buku-buku bacaan (studi pustaka) yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian yang diangkat peneliti adalah berkaitan dengan Nilai Pembiayaan dan Omzet Usaha, berpengaruh

terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.

3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan, agar tidak melebar permasalahannya maka penulis membatasi masalah yaitu seputar Nilai Pembiayaan dan Omzet Usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon

4. Pertanyaan Penelitian

Dari beberapa tahapan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah nilai pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon?
- b. Apakah omzet usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari nilai pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari omzet usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari nilai pembiayaan dan omzet usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan

Murabahah pada UMKM tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ataupun kontribusi baik secara akademis, teoritis, maupun praktisi.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan dari Nilai Pembiayaan, Omzet Usaha, dan Usia, berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.
- b. Menyumbangkan pemikiran bagi pihak Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon mengenai dari Nilai Pembiayaan, Omzet Usaha, dan Usia, berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon
- c. Sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa mendatang yang berkenaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *Murabahah* UMKM.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada para pengelola Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Perbankan *Syari'ah* di Indonesia dalam meningkatkan pengelolaan pemberdayaan zakat khususnya pada Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Dharma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberi kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya pada program studi Ekonomi *Syari'ah* IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Literatur Review / Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan di dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Sehingga biasanya, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai landasan teori karena memiliki kaitan yang erat dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait pengaruh upah, jumlah unit usaha dan volume produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Setelah penulis melakukan penelusuran dan mengkroscek untuk mengetahui koleksi skripsi yang ada di jurnal internet dan Fakultas *Syari'ah* dari tahun 2013 hingga 2023 penulis tidak menemukan judul yang serupa dengan judul “Pengaruh Nilai Pembiayaan dan Omzet Usaha Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murabahah* pada UMKM tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon.” yang penulis angkat sebagai judul skripsi.

Setelah penulis menelusuri penelitian terdahulu penulis menemukan skripsi dan jurnal yang membahas berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

No	Peneliti & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Anda	Perbedaan dengan Penelitian Anda
1	Ummi Salamah Ritonga (2021)	Menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan <i>Murabahah</i> di PT Bank Sumut KCP Syari'ah	Kuantitatif; sampling jenuh (60 sampel); analisis regresi logistik, uji kelayakan model (Hosmer-Lemeshow), Uji Wald, Koefisien Determinasi (R^2), serta uji t dan uji F	Parsial: Jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan nilai jaminan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian. Simultan: Ketiga variabel	Membahas pembiayaan <i>Murabahah</i> dan kelancaran pengembalian pembiayaan.	Lokasi penelitian (Bank Sumut KCP Syari'ah Rantauprapat) dan metode regresi logistik dengan 60 sampel.

		Rantauprapat periode 2015-2019.	via IBM SPSS 23.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian.		
2	Venny Kurniasari (2020)	Menganalisis bagaimana pembiayaan Murabahah mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta memberikan saran mitigasi risiko kredit macet di Bank Syariah Indonesia (BRI Syariah) Jombang.	Kuantitatif; analisis regresi berganda. Variabel: tingkat pendanaan, pengalaman bisnis, penjualan, dan gelar pendidikan.	Faktor jumlah pendanaan, rekam jejak kewirausahaan, dan prestasi pendidikan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dan meminimalkan gagal bayar (<i>default</i>).	Memiliki kesamaan objek penelitian, yaitu mengkaji sektor pembiayaan.	Lokasi di BRI Syariah Jombang; variabel independen (pengalaman bisnis, penjualan, pendidikan); objeknya mencakup seluruh nasabah pembiayaan.
3	Khazimatul Aliya & Silvia Pebruary (2020)	Memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan agar lembaga keuangan dapat mengelola risiko dengan lebih efektif.	Kuantitatif deskriptif; data primer melalui kuesioner. Variabel independen: nilai pinjaman, jaminan, usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga. Variabel dependen: kelancaran pengembalian.	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara seluruh variabel independen terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, dengan tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penentu.	Membahas kelancaran pengembalian pembiayaan serta variabel nilai pinjaman/jaminan.	Menggunakan data primer (kuesioner) langsung dari anggota dan memasukkan variabel demografi (usia, tanggungan keluarga).
4	Della Yulliana Saputri (2019)	Menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank	Kuantitatif; analisis regresi linear sederhana dengan persamaan: $Y = 1,646 - 1,46X$.	Pembiayaan bermasalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena nilai	Kesamaan objek penelitian berupa nasabah yang melakukan pembiayaan (dan	Fokus pada pembiayaan bermasalah (<i>Non-Performing Financing</i>) terhadap profitabilita

		Muamalat Indonesia.		signifikansi \$0,477 > 0,05\$.	kesamaan lokasi jika Anda juga meneliti Bank Muamalat).	s, menggunakan regresi linear sederhana.
5	Ani Yuliawati (2019)	Menganalisis pengaruh jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian, dan jumlah jaminan terhadap kelancaran pelunasan pembiayaan Murabahah.	Kuantitatif; analisis kontribusi variabel (Koefisien Determinasi / R^2).	Variabel jumlah pinjaman, jangka waktu, dan jaminan hanya mampu menjelaskan kelancaran pengembalian sebesar 29,3%. Sisanya (70,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.	Kesamaan pada variabel independen (nilai/jumlah pinjaman) dan variabel dependen (kelancaran pengembalian).	Lokasi penelitian berbeda, jangka waktu pengembalian, serta jumlah total variabel yang digunakan.
6	Tiara Agneta (2021)	Menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan dan jangka waktu terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan Murabahah.	Kuantitatif; uji signifikansi hipotesis.	Jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian. Sementara jangka waktu tidak berpengaruh karena nilai $t_{sig} > 0,533 > 0,05$ (t_{H_1} ditolak).	Meneliti variabel jumlah pembiayaan dan jangka waktu terhadap kelancaran pengembalian Murabahah.	Lokasi penelitian, keseluruhan variabel penelitian, serta jumlah populasi dan responden.
7	Mutia Riska (2021)	Menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan dan omzet usaha terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.	Kuantitatif; analisis koefisien regresi dan signifikansi.	Jumlah pembiayaan berpengaruh negatif signifikan (koefisien - 0,284; $t_{sig} > 0,005$). Sebaliknya, omzet usaha secara	Kesamaan pada penggunaan variabel independen (jumlah pembiayaan) dan jenis penelitian kuantitatif.	Lokasi penelitian, penambahan variabel omzet usaha, indikator tingkat pengembalian, serta subjek

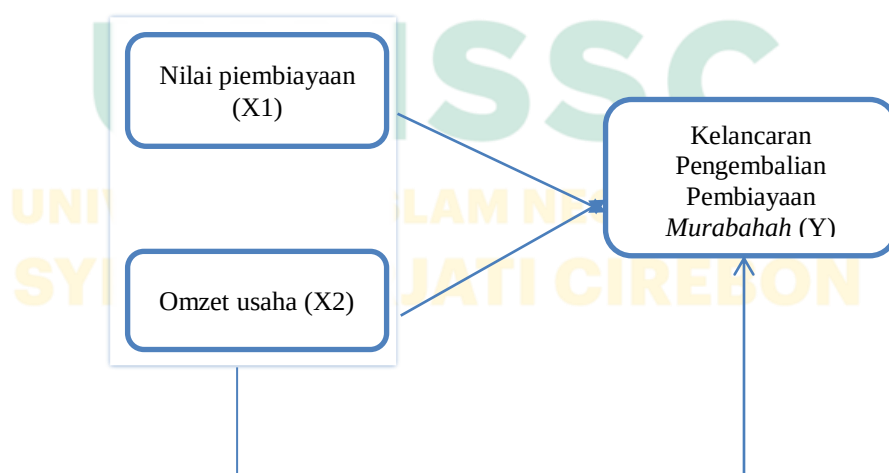
				signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian.		penelitian.
8	Tri Andina Rahayu (2016)	Menganalisis faktor-faktor karakteristik pembiayaan terhadap kelancaran pengembalian dana Murabahah oleh pelaku UMKM.	Kuantitatif; metode survei; analisis regresi linear. Variabel meliputi nilai pinjaman, jaminan, dan lama usaha.	Variabel nilai pinjaman dan omzet usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan atau kelancaran pengembalian pembiayaan.	Meneliti kelancaran pengembalian akad Murabahah pada sektor UMKM dengan variabel nilai pinjaman.	Lokasi penelitian berada di BMT Taruna Sejahtera; menggunakan indikator karakteristik spesifik pelaku usaha.
9	Agus Anwar & Zulhelmi (2024)	Menganalisis pengaruh nilai pinjaman yang diberikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan Murabahah pada kelompok tani.	Kuantitatif deskriptif; pengujian hipotesis (uji t dan regresi). Data bersumber dari laporan internal koperasi.	Nilai pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan Murabahah oleh anggota.	Fokus pada objek akad pembiayaan Murabahah dan variabel independen berupa nilai pinjaman/pembiayaan.	Subjek penelitian spesifik pada Kelompok Tani Koperasi LKMS-A Gapoktan Panampungan Prima Kabupaten Agam.
10	Tiara Dwi Tristiani (2023)	Menguji pengaruh nilai pinjaman yang dicairkan dan nilai jaminan yang diserahkan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.	Kuantitatif; data sekunder; analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.	Nilai pinjaman dan nilai jaminan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan nasabah.	Menggunakan variabel independen yang sama (nilai pinjaman dan nilai jaminan) untuk memprediksi kelancaran.	Lokasi penelitian di KSP Mitra Rakyat Kediri; tidak membatasi produk hanya pada akad Murabahah perbankan.
11	Firdauzzy Cahya Sesoca (2018)	Menganalisis pengaruh penentuan margin,	Kuantitatif; analisis regresi linear berganda	Variabel jaminan (agunan) dan jangka waktu	Menggunakan variabel jangka waktu dan	Variabel dependen berupa pembiayaan

		kualitas agunan (jaminan), dan jangka waktu pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.	dengan data sampel nasabah kolektibilitas kurang lancar dan diragukan.	berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya risiko pembiayaan bermasalah.	jaminan/agunan sebagai indikator utama penentu kualitas pengembalian.	bermasalah (<i>NPF</i>); lokasi penelitian dilakukan di BPRS Mitra Harmoni Malang.
12	Ropi Marlina & Yola Yunisa Pratami (2017)	Mengkaji efisiensi penyaluran dana, mitigasi risiko gagal bayar, dan pengaruh jangka waktu terhadap kelancaran arus kas lembaga keuangan makro.	Kualitatif deskriptif; pendekatan studi literatur dan analisis komparatif sistem pembiayaan syariah.	Jangka waktu pengembalian yang terlalu lama meningkatkan eksposur risiko lembaga keuangan, sehingga diperlukan jaminan yang likuid.	Mengkaji manajemen risiko pembiayaan, jangka waktu, dan aspek pengamanan dana lewat nilai jaminan.	Menggunakan metode kualitatif (studi pustaka/literatur) bukan pengujian statistik regresi kuantitatif.
13	Yuliana Sa'adah (2015)	Meneliti pengaruh faktor ekonomi, kecukupan modal usaha, faktor sosial, serta religiusitas terhadap pengembalian pembiayaan Murabahah.	Kuantitatif; kuesioner skala Likert; analisis regresi berganda dan uji validitas-reliabilitas instrumen.	Faktor ekonomi (omzet/pendapatan) dan religiusitas nasabah berpengaruh positif dominan terhadap kepatuhan kelancaran pengembalian.	Membahas faktor kelancaran pengembalian pada produk pembiayaan bermutu akad Murabahah.	Memasukkan variabel non-keuangan seperti tingkat religiusitas nasabah dan aspek modal sosial kelompok.
14	Handoyo (2019)	Menganalisis faktor-faktor penentu tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan syariah untuk sektor UMKM sektor agribisnis.	Kuantitatif; analisis deskriptif statistik dan uji signifikansi model logit/probit.	Jumlah realisasi pembiayaan yang disesuaikan dengan kemampuan omzet riil nasabah secara nyata menurunkan tingkat gagal	Menguji variabel jumlah pembiayaan dan hubungannya dengan kelancaran atau ketepatan pengembalian dana.	Objek penelitian dikhususkan pada UMKM sektor Agribisnis; lokasi riset di KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor.

				bayar.		
15	Surraya Fadhila Nasution (2021)	Menganalisis implementasi pembiayaan Murabahah serta strategi perbankan dalam memitigasi pembiayaan macet (<i>default</i>).	Kualitatif analitis; studi kasus lapangan dengan teknik wawancara mendalam kepada manajemen bagian risiko.	Kelancaran pengembalian sangat ditentukan oleh ketepatan analisis awal saat menilai kapasitas pendapatan dan nilai jaminan nasabah.	Membahas pembiayaan dengan akad Murabahah dan penanganan kelancaran (risiko pembiayaan macet).	Menggunakan metode kualitatif lapangan (wawancara komprehensif) dan fokus pada strategi internal pihak bank.

E. Kerangka Pemikiran

Bank sebagai lembaga keuangan yang dimana kegiatannya ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk jasa-jasa. Dalam kegiatan penyaluran dana, bank *syari'ah* melakukan investasi dan pembiayaan. Bentuk investasi disini ialah menggunakan prinsip penyertaan dan keuntungan yang akan diperoleh dengan berdasarkan pada kinerja usaha yang menjadi obyek penyertaannya yakni sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya. Dan adapun disebut sebagai pembiayaan dikarenakan bank *syari'ah* sendiri menyediakan data guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperoleh pembiayaan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Cirebon senantiasa memperhatikan aspek *syari'ah* dengan memastikan produk dari Bank

Muamalat sendiri sudah melewati berbagai tahap penguji yang dilakukan oleh Dewan Pengawas *Syari'ah*. Mengingat kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan, bank Muamalat KCP Cirebon diharapkan mampu membantu kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan konsumtif maupun produktif. Mengenai akad *Murabahah* dalam bank *syari'ah* harus menyebutkan berapa jumlah harga jual ditambahkan dengan keuntungan yang diperoleh nasabah tersebut dan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan disesuaikan dengan kemampuan nasabah itu sendiri. (Muamalat, 2022)

1. Nilai Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murabahah* Pada UMKM Tahun 2013 - 2022

Terdapat beberapa karakteristik kredit atau pinjaman yaitu salah satunya nilai pembiayaan atau nilai pinjaman dimana besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah, besarnya nilai pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha kecil yang sudah menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalkannya. (Supriyono, 2019)

2. Omzet Usaha Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murabahah* Pada UMKM Tahun 2013 – 2022

Karakteristik usaha yang ketiga yaitu omzet usaha. Kegiatan usaha tentunya bertujuan untuk menghasilkan omzet yang besar dan kemudian akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Omzet dapat dikatakan sebagai hasil dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu dan dapat dihitung secara harian, mingguan hingga bulanan bahkan sampai tahunan. Omzet juga sebagai cerminan laba yang tinggi dengan cara mengetahui kemampuan usaha terus berkembang dan menghasilkan laba di masa depan. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya dan memenuhi kebutuhan terhadap pembayaran pembiayaan bagi pelaku usaha yang meminjam modalnya kepada pihak ketiga. (Rahmawati, 2019)

F. Rumusan Hipotesis (Asumsi Penelitian)

Berdasarkan tinjauan data dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol 1 (H_{01}) : Jumlah nilai pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM Tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat KCP Cirebon

Hipotesis Alternatif 1 (H_{a1}) : Jumlah nilai pembiayaan ada atau memiliki berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM Tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat KCP Cirebon

Hipotesis Nol 2 (H_{02}) : Omzet usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM Tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat KCP Cirebon

Hipotesis Alternatif 2 (H_{a2}) : Omzet usaha ada atau memiliki berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada UMKM Tahun 2013 – 2022 di Bank Muamalat KCP Cirebon

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang diuraikan berikut ini:

BAB I tentang pendahuluan dalam bab ini diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yang meliputi: (A) Latar Belakang Masalah; (B) Perumusan Masalah; yang terdiri dari identifikasi masalah, jenis masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian. (C) Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian; yang di dalamnya meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. (D) Penelitian Terdahulu atau Literatur Review; (E) Kerangka Pemikiran; (F) Metodologi Penelitian; yang terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. (G) Sistematika Penulisan, (H) Daftar Pustaka,

BAB II tentang kajian teoritik atau landasan teori, teori-teori yang membahas mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, antara lain: (A) Teori Akad *Murabahah* (B) Teori Pengalaman kerja (C) materi-materi tentang pengelolaan bisnis (D) materi tentang pendidikan

BAB III tentang kondisi obyektif Bank Muamalat KCP Cirebon: (A) sejarah dan dasar pemikiran berdirinya Bank Muamalat KCP Cirebon. (B) visi dan misi Bank Muamalat KCP Cirebon. (C) tujuan Bank Muamalat KCP Cirebon. (D) manajemen Bank Muamalat KCP Cirebon (E) produk-produk pembiayaan Bank Muamalat KCP Cirebon (F) struktur organisasi.

BAB IV tentang temuan serta pembahasan BAB V tentang penutup dan merupakan bab terakhir, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

